

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidik merupakan salah satu komponen dari sistem pendidikan yang memiliki peran penting dalam menentukan keberhasilan suatu proses pembelajaran, karena tugas utama pendidik tidak hanya mengajar, tapi juga mendidik, membimbing, melatih, dan mengevaluasi proses dan hasil belajar dan pembelajaran. Dalam menjalankan tugasnya, pendidik juga dituntut untuk dapat mengembangkan strategi pembelajaran yang efektif dan efisien, dan dapat memfasilitasi peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran secara optimal. Oleh karena itu, dalam standar nasional pendidikan disebutkan bahwa salah satu kompetensi yang harus dimiliki pendidik adalah kompetensi pedagogik, yaitu kemampuan pendidik dalam mengelola pembelajaran secara efektif dan efisien.¹

Untuk dapat mengelola pembelajaran secara efektif dan efisien, pendidik mengajar peserta didik dengan cara berbagai aktifitas pembimbingan, pengajaran pelatihan untuk dapat berkontribusi di masa depan. Dampaknya, lambat laun terjadi kesamaan visi dan paradigma antar berbagai elemen tersebut, sehingga menyebabkan wacana dan budaya pendidikan inklusi telah berkembang signifikan pada akhir-akhir ini. Misalnya, Anak penyandang kelainan atau berkebutuhan khusus tidak boleh didiskriminasikan dalam memperoleh hak untuk mendapatkan pendidikan yang layak dan berkualitas sehingga tidak mencederai rasa kemanusiaannya.²

Pada dimensi kognitif, kapasitas peserta didik yang penting untuk dikembangkan yakni intelektualitasnya, mampu memberikan penilaian yang ada di sekelilingnya, pada ranah afektif peserta didik mesti di budayakan untuk reseptif keadaan area sekelilingnya, sehingga peserta didik mampu

¹ Wahyudin Nur Nasution, *Strategi Pembelajaran*, (Medan: Perdana Publishing, 2017), 1.

² Dinn Wahyudin, *Pengantar Pendidikan* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2017), 221.

menangkap harkat dan martabat dalam menjalankan relasional dengan area sekelilingnya. Dimensi psikomotor, Peserta didik wajib di bimbing untuk melaksanakan transformasi yang terbentuk dalam dimensi kognitif dan juga dimensi afektif dalam perilaku nyata dalam aktivitas kesehariannya.³ Dalam surat ‘Abasa ayat 1-2 yang berbunyi.

عَبَسَ وَتَوَلَّى ﴿١﴾ أَنْ جَاءَهُ الْأَعْمَى ﴿٢﴾

Artinya : ‘Dia (Muhammad) berwajah masam dan berpaling, karena seorang buta telah datang kepadanya (Abdullah bin Ummi Maktum).⁴

Adapun kandungan pendidikan inklusif dalam surat tersebut berdasarkan adalah tidak membedakan peserta didik yang normal dengan yang memiliki kebutuhan khusus.

Pada surat ‘Abasa ayat 1-2 merupakan teguran secara halus kepada Rasulullah karena mengabaikan seseorang yang buta yakni Abdullah Ibnu Ummi Maktum yang hendak meminta pendidikan kepada beliau, alasan beliau karena sedang memberikan pendidikan kepada pembesar Quraisy atau musyrikin yang sangat diharapkan keislamannya sehingga merasa terganggu. Beliau berijtihad apabila mereka masuk Islam, maka akan berbondong-bondong di belakang mereka orang-orang dari kaumnya untuk masuk Islam. Rasulullah tidak menegur apalagi menhardik Ibnu Ummi Maktum yang mengganggu pendidikan tersebut, beliau hanya tampilkan wajah tidak senang (bermuka masam/cemberut) dengan kedatangan sang tunanetra itu.

Apa yang dilakukan oleh Rasulullah saw. ini sungguh tidak seperti biasanya dan berbeda dengan akhlak Rasulullah sehari-hari yang sangat berbelas kasih kepada siapapun yang membutuhkannya. Ibnu Ummi Maktum saat itu sudah Islam sedangkan yang sedang Rasulullah hadapi adalah orang-orang yang sangat diharapkan keislamannya. Dalam pandangan beliau, apabila pembesar atau tokoh Quraisy itu masuk Islam

³ Hargio Santoso, *Cara Memahami & Mendidik Anak Berkebutuhan Khusus* (Yogyakarta: Gosyen Publishing, 2012), 6.

⁴ Al-Qur’an, Abasa ayat 1-3, Al-Qur’an Terjemahan Bahasa Indonesia, (Kudus:Departemen Agama RI Menara Kudus, 2006), 527.

maka tentu akan berdampak positif terhadap perkembangan Islam.⁵

Anak berkebutuhan khusus (ABK) adalah anak yang memiliki perbedaan sedemikian rupa dari anak rata-rata dari segi fisik, mental, emosi, sosial, atau gabungan dari ciri-ciri itu dan menyebabkan mereka mengalami hambatan untuk mencapai perkembangan yang optimal dan oleh karenanya mereka memerlukan layanan pendidikan khusus. Anak-anak berkebutuhan khusus (ABK) dapat mencapai tujuan yang berkaitan dengan akademis, akan tetapi lebih membutuhkan waktu yang panjang dibandingkan dengan anak normal pada umumnya. Sebaiknya untuk pendidik harus memahami kebutuhan siswa yang berkebutuhan khusus. Begitu juga dengan pembelajaran pendidikan agama islam, siswa-siswa yang berkebutuhan khusus tentunya juga membutuhkan pengajaran yang baik dalam pembelajaran pendidikan agama Islam yang disesuaikan dengan kemampuan peserta didik.⁶

Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam wajib diajarkan kepada peserta didik yang beragama Islam mulai dari sekolah umum juga sekolah inklusi. Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan mata pelajaran yang sangat penting untuk diajarkan di Madrasah, maupun sekolah inklusi karena Pendidikan Agama Islam sangat diperlukan untuk menumbuhkan sikap percaya kepada Allah SWT. Proses Pembelajaran pendidikan agama Islam berkaitan erat dengan profesionalitas guru.⁷

Profesionalitas guru sangat diperlukan dan banyak hal yang perlu dipersiapkan, terutama strategi yang digunakan guru saat mengajarkan Pendidikan Agama Islam pada kelas inklusif. Strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Strategi yang baik akan terwujud jika elemen dalam struktur organisasi terjadi koordinasi dengan baik, membuat tema tentang apa yang akan dilakukan, melakukan identifikasi faktor pendukung sesuai dengan prinsip dan

⁵ M. Quraish Shihab, Tafsir al-Mishbah, Vol. 15, 71.

⁶ Mega Iswari, *Pendidikan Kecakapan Hidup Bagi Anak Berkebutuhan Khusus*, (Padang:UNP Padang), 40.

⁷ Mudjito, Harizal dan Elfendri, *Pendidikan Inklusif* (Jakarta:Baduose Media, 2012), 13.

gagasan yang rasional agar program tadi dapat terlaksana dengan efisien dan efektif. Strategi menjadi hal yang sangat penting karena dijadikan sebagai haluan dalam proses pembelajaran, karena tanpa adanya strategi yang tepat untuk digunakan pada sekolah inklusif maka tidak akan tercapai tujuan dari Pendidikan Agama Islam yang maksimal.⁸ Pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam disesuaikan dengan tujuan pendidikan Agama Islam.

Tujuan Pendidikan Agama Islam di Madrasah yaitu untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan dengan memberi dan memupuk pengetahuan, pengalaman peserta didik tentang agama Islam agar menjadi manusia muslim yang akan terus berkembang dengan keimanan, ketakwaannya, berbangsa, bernegara dan akan berguna untuk kehidupannya kelak.⁹

Sekolah Inklusi merupakan suatu satuan yang mewadahi semua peserta didik di dalam kelompok belajar yang sama. Satuan ini memberikan fasilitas aktivitas pendidikan yang ramah dan santun, sekaligus sesuai dengan kapasitas dan kebutuhan peserta didik.¹⁰ Pendidikan inklusi mampu memberikan pelayanan pendidikan yang baik dan sesuai dengan kebutuhannya melalui materi Pendidikan Agama Islam. Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu bidang studi yang wajib diajarkan guru pada lembaga pendidikan formal. Pendidikan Agama Islam sangat penting bagi kehidupan anak untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya, karena pendidikan Islam merupakan usaha untuk mengajarkan tentang persoalan dan nilai-nilai agama melalui asuhan dan bimbingan. Pendidikan Agama Islam dimaksudkan untuk membimbing peserta didik kepada dua aspek yaitu aspek kesalahan pribadi dan aspek kesalahan sosial. Kesalahan pribadi mengajarkan tentang bagaimana tata cara beribadah untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT dan kesalahan sosial mengajarkan peserta didik tentang bagaimana

⁸ Dedy Kustawan dan Budi Hermawan, *Model Implementasi Pendidikan Inklusif Ramah Anak* (Jakarta: PT. Luxima Metro Media, 2016), 31.

⁹ Abdul Hadis, *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Autistik* (Bandung: Alfabeta, 2006), 43.

¹⁰ Jhonathan Glazzard, *Asih Asah Asuh Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Dasar* (Yogyakarta: PT Kanisius, 2016), 12.

tata cara saling menghormati, menghargai, menyayangi, serta berinteraksi yang baik dengan sesama manusia.

Pendidikan Inklusi merupakan pendidikan alternatif bagi anak berkebutuhan khusus dimana sekolah ini dipadukan dengan anak normal pada umumnya dan menggunakan kurikulum yang diberikan pemerintah pada umumnya. Tujuan pendidikan Inklusi ini memberikan gambaran kepada anak berkebutuhan khusus pada nantinya yang akan menjalani kehidupan diluar bahwasanya akan menjumpai dengan banyaknya perbedaan yang harus dihargai dan dihormati. Selain itu, Program pendidikan inklusi ini menjadi bantuan bagi orang tua yang memiliki anak berkebutuhan khusus untuk lebih mengoptimalkan apa yang dibutuhkan seorang anak dalam berbagai hal yang ingin dicapainya.¹¹

Di Madrasah Aliyah Tarbiyatul Islamiyah Batangan Pati menyelenggarakan Pendidikan inklusi yang berkualitas, menggunakan metode pembelajaran dan kurikulum yang fleksibel untuk anak berkebutuhan khusus di kelas reguler (Inklusi penuh), Pendidik yang memiliki pengetahuan mengenai anak berkebutuhan khusus tentunya memerlukan sebuah Strategi mengajar yang baik di setiap mata pelajaran terutama PAI (Pendidikan Agama Islam) agar tidak terjadi kesenjangan antara peserta didik normal dan ABK (Anak berkebutuhan khusus). Para guru tidak boleh membedakan dalam kegiatan belajar mengajar di kelas, karena setiap peserta didik mempunyai potensi masing-masing terlebih lagi ABK (Anak berkebutuhan khusus). Pembelajaran pendidikan Inklusi di Madrasah Aliyah Tarbiyatul Islamiyah Batangan Pati dapat berhasil apabila mempunyai Strategi pembelajaran yang baik dan terencana agar kegiatan belajar mengajar dapat mencapai tujuan yang di inginkan.¹²

Salah satu tujuan guru pendamping kelas bagi ABK diantaranya: 1) Mendampingi anak berkebutuhan khusus dalam menyelesaikan tugasnya dengan pemberian instruksi yang singkat dan jelas. 2) Memilih dan melibatkan teman

¹¹ Afin Murtie, *Ensiklopedi Anak Berkebutuhan Khusus* (Yogyakarta: Maxima, 2016), 225.

¹² Stella Olivia, *Pendidikan inklusi anak berkebutuhan khusus*, (Yogyakarta:C.V ANDI OFFSET, 2017), 37.

seumuran untuk kegiatan sosialisasinya. 3) Menyusun kegiatan yang dapat di lakukan di dalam kelas maupun di luar kelas. 4) Mempersiapkan anak berkebutuhan khusus pada kondisi rutinitas yang berbuah positif. 5) Menekankan keberhasilan anak berkebutuhan khusus dengan pemberian *reward* (hadiah) yang sesuai. 6) Meminimalisasi kegagalan anak berkebutuhan khusus. 7) Memberikan pengajaran yang menyenangkan kepada anak berkebutuhan khusus.¹³

Peneliti memilih Madrasah Aliyah Tarbiyatul Islamiyah sebagai objek penelitian karena memiliki keunikan sendiri. Keunikan di sini adalah madrasah tersebut yang memiliki program pendidikan inklusi di wilayah kabupaten Pati. Dengan menggunakan system pengelolaan khusus yang mampu mengakomodir kebutuhan semua peserta didik, baik peserta didik yang normal ataupun peserta didik dengan berkebutuhan khusus, layanan tersebut dilaksanakan secara alami tanpa ada penugasan dari pemerintah setempat. Di Madrasah Aliyah Tarbiyatul Islamiyah Batangan Pati terdapat siswa Inklusi, di kelas X terdapat 1 anak dengan kategori *slowlearner*, sedangkan di kelas XI 2 anak dan XII ada dua anak dengan kategori Tuna Daksa (kekurangan fisik).¹⁴

Madrasah Aliyah Tarbiyatul Islamiyah Batangan Pati merupakan salah satu lembaga pendidikan yang memberikan pelayanan khusus pada peserta didik yang berkebutuhan khusus. Proses pembelajaran PAI di Madrasah Aliyah Tarbiyatul Islamiyah Batangan Pati tidak hanya dilakukan di dalam kelas regular akan tetapi setiap peserta didik memperoleh hak yang sama seperti anak normal lainnya dengan mendapatkan pendidikan dan pengajaran. Madrasah Aliyah Tarbiyatul Islamiyah Batangan Pati menerima siswa berkebutuhan khusus untuk memperoleh kesempatan yang sama dengan anak normal dalam pendidikan. Madrasah ini merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang telah menerapkan pendidikan inklusi yaitu menggabungkan peserta didik dengan anak normal pada umumnya untuk belajar

¹³Stella Olivia. *Pendidikan inklusi anak berkebutuhan khusus* h.38-39.

¹⁴ Hasil Observasi di Madrasah Aliyah Tarbiyatul Islamiyah Batangan Pati, Pada Hari Sabtu 5 Februari 2022, pukul 09.00 WIB.

bersama, khususnya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.¹⁵

Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Tarbiyatul Islamiyah, guru yang mengampu mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, Aqidah Ahklak, Fiqih dan SKI disini mengajarnya menggunakan metode ceramah bervariasi, tanya jawab, praktek dan diskusi. Peserta didik belajar bersama dengan anak reguler dan anak berkebutuhan khusus dalam satu kelas yang pembelajarannya untuk anak berkebutuhan khusus sendiri ada pelayanan dan pendekatan khusus dari guru pembimbing khusus yang di bimbing satu minggu tiga kali di luar jam pembelajaran. Dalam melaksanakan belajar mengajar adanya peserta didik yang memiliki kebutuhan Inklusi guru tetap melakukan sesuai dengan program silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), mengevaluasi peserta didik di akhir dan juga ada instrumen penilaian tersendiri bagi anak berkebutuhan khusus. Di Madrasah Aliyah Tarbiyatul Islamiyah di harapkan menyelenggarakan pendidikan yang di tujukan untuk memberikan solusi semua anak baik normal ataupun yang berkebutuhan khusus.¹⁶

Di Madrasah Aliyah Tarbiyatul Islamiyah terdapat anak slowlearner dan Tunadaksa. Untuk anak slowlearner sulit untuk memahami pembelajaran ketika guru sedang mengajar Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Anak berkebutuhan khusus membutuhkan waktu yang cukup lama, baru bisa faham di banding teman-teman sebayanya yang lain. Sedangkan anak Tunadaksa disini mengalami cacat pada anggota gerak (tulang, sendi, otot) gangguan ini mengakibatkan agak sulit di ajak komunikasi maupun beradaptasi dengan teman temanya. Seberapapun nilai yang di dapat nantinya, sudah di anggap di atas nilai KKM, kedua kategori tersebut membutuhkan bimbingan dan pengajaran

¹⁵ Hasil wawancara dengan Bapak Ah. Syafi'i, S.Pd.I, Selaku Kepala Madarasah dan Guru Akidah Ahklak, Pada Hari/Tanggal Selasa, 2 Agustus 2022, transkrip wawancara ke 1, pukul 11.15 WIB.

¹⁶ Hasil Observasi di Madrasah Aliyah Tarbiyatul Islamiyah Batangan Pati, Pada Hari Sabtu 5 Februari 2022, Pukul 09.00 WIB.

dari guru PAI dan di bantu Guru Pembimbing Khusus (Guru lulusan Psikolog) di luar jam pembelajaran.¹⁷

Berdasarkan paparan data di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “**Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Inklusi di Madrasah Aliyah Tarbiyatul Islamiyah Batangan Pati**”.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian adalah batasan sebuah permasalahan yang menjadi titik perhatian dalam penelitian. Dalam kajian penelitian kualitatif, masih bersifat holistik (menyeluruh, Tidak dapat di pisahkan-pisahkan), sehingga penelitian kualitatif tidak akan menetapkan penelitiannya hanya berdasarkan variabel penelitian, tetapi keseluruhan situasi sosial yang di teliti. Situasi sosial ini di dalam kelas adalah ruang kelas, pendidik, peserta didik dan aktivitas belajar mengajar. Dalam penelitian ini yang menjadi sasaran tempat penelitian yaitu peserta didik kelas X, XI dan XII. Pelaku utama yang akan peneliti teliti adalah Kepala Madrasah, Waka Kurikulum, Waka Kesiswaan, 3 Guru PAI, Guru GPK, Guru Matematika dan Guru BK. Penelitian ini bertempat di Madrasah Aliyah Tarbiyatul Islamiyah Batangan Pati Kegiatan yang di teliti pada penelitian ini yaitu pendapat Guru-gurunya, langkah-langkah Madrasah Aliyah Tarbiyatul Islamiyah Menjadi wawasan sekolah Inklusi, Pelaksanaan pembelajarannya dan hasilnya.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang penulis kemukakan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahannya sebagai berikut :

1. Bagaimana Pendapat Para Guru di Madrasah Aliyah Tarbiyatul Islamiyah Tentang Inklusi?
2. Bagaimana langkah-langkah Madrasah Aliyah Tarbiyatul Islamiyah Menjadi Sekolah Berwawasan Sekolah Inklusi?

¹⁷ Hasil wawancara dengan Bapak Ah. Syafi'i, S.Pd.I, Selaku Kepala Madrasah dan Guru Akidah Akhlak, Pada Hari/Tanggal Selasa, 2 Agustus 2022, transkrip wawancara ke 1, pukul 11.15 WIB.

3. Bagaimana Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Yang Berwawasan Inklusi Di Madrasah Aliyah Tarbiyatul Islamiyah?
4. Bagaimana Hasil Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang berwawasan Inklusi Di Madrasah Aliyah Tarbiyatul Islamiyah?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan latar belakang, fokus penelitian dan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui Pendapat Para Guru di Madrasah Aliyah Tarbiyatul Islamiyah Tentang Inklusi.
2. Untuk mengetahui langkah-langkah Madrasah Aliyah Tarbiyatul Islamiyah Menjadi Sekolah Berwawasan Inklusi.
3. Untuk mengetahui Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang berwawasan Inklusi Di Madrasah Aliyah Tarbiyatul Islamiyah.
4. Untuk mengetahui Hasil Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berwawasan Inklusi Di Madrasah Aliyah Tarbiyatul Islamiyah Batangan Pati.

E. Manfaat Penelitian

Sedangkan manfaat yang dapat diambil dari hasil penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan juga melakukan inovasi Strategi Pembelajaran PAI Berbasis Inklusi Pada Madrasah.
2. Manfaat Praktis
 - a. Menjadi rancangan perumusan dalam pengembangan lembaga pelayanan di Madrasah Aliyah Tarbiyatul Islamiyah Batangan Pati.
 - b. Memberikan sumbangan pemikiran dan perbaikan dalam sistem Strategi Pembelajaran PAI Berbasis Inklusi di Madrasah Aliyah Tarbiyatul Islamiyah Batangan Pati.

- c. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan untuk kemajuan lembaga Pendidikan Agama khususnya Madrasah Aliyah Tarbiyatul Islamiyah Batangan Pati.
- d. Penelitian ini memberikan wawasan terhadap pembaca tentang strategi pembelajaran PAI berbasis Inklusi Di Madrasah Aliyah Tarbiyatul Islamiyah Batangan Pati.
Sedangkan ditinjau dari kemanfaatan secara individual maupun institusional, penelitian ini mempunyai manfaat diantaranya:
 - 1. Bagi Peneliti
 - a. Memperkaya khazanah keilmuan terutama dalam bidang Strategi Pembelajaran PAI Berbasis Inklusi di Madrasah Aliyah Tarbiyatul Islamiyah Batangan Pati.
 - 2. Sumbangsih peneliti di bidang keilmuan Strategi Pembelajaran PAI Berbasis Inklusi.
 - 3. Bagi Pascasarjana IAIN Kudus
 - a. Sebagai sumber data pengayaan keilmuan yang mengintegrasikan ilmu Strategi Pembelajaran PAI Berbasis Inklusi di madrasah.
 - b. Memperbanyak refrensi dan literatur Mahasiswa Pascasarjana IAIN Kudus yang tertarik dalam mendalami ilmu Strategi Pembelajaran PAI Berbasis Inklusi Di Madrasah, Khususnya Madrasah Aliyah Tarbiyatul Islamiyah Batangan Pati.
 - 4. Bagi Lembaga Pendidikan
 - a. Sebagai sumber data dan informasi yang berkaitan dengan Strategi Pembelajaran PAI Berbasis Inklusi di Madrasah, Khususnya Madrasah Aliyah Tarbiyatul Islamiyah Batangan Pati.
 - b. Sebagai dasar perencanaan kebijakan dalam mengatur sistem Strategi Pembelajaran PAI Berbasis Inklusi Di Madrasah Aliyah Tarbiyatul Islamiyah Batangan Pati.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan tesis ini, di susun berdasarkan pedoman penulisan tesis IAIN Kudus, sistematika penulisan tesis ini terdiri dari 3 bagian sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Pada bagian awal ini terdiri dari: halaman judul, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan tesis, halaman motto, abstrak, halaman persembahan, halaman kata pengantar, pedoman transliterasi, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar dan lampiran.

2. Bagian Isi

Pada Bagian Isi disini terdiri dari lima bab, meliputi:

Bab I menjelaskan pendahuluan menyampaikan pokok pokok pikiran, selanjutnya dijabarkan dalam rumusan masalah, menjadi fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan yang terakhir sistematika penulisan tesis.

Bab II menjelaskan kajian pustaka yang menjelaskan teori teori, Strategi Pembelajaran PAI, berbasis inklusi, hasil penelitian terdahulu dan kerangka berpikir.

Bab III menjelaskan metode penelitian, dalam bab ini terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengabsahan data, dan teknik analisis data.

Bab IV menjelaskan tentang hasil penelitian dan pembahasan. Dalam bab ini terdiri dari data data madrasah, deskripsi hasil penelitian dan analisis.

Bab V menjelaskan tentang kesimpulan, saran dan penutup.